

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Pendidikan sebagai suatu sistem, tidak lain dari suatu totalitas fungsional yang terarah pada suatu tujuan. Setiap subsistem yang ada dalam sistem tersusun dan tidak dapat dipisahkan dari rangkaian unsur-unsur atau komponen-komponen yang berhubungan secara dinamis dalam suatu kesatuan.

Pendidikan merupakan proses tiada henti sejak manusia dilahirkan hingga akhir hayat. Bahkan banyak pendapat mengatakan bahwa pendidikan sudah di mulai sejak manusia masih berada dalam kandungan. Pastinya proses pendidikan akan dan harus dialami dan dijalani oleh setiap manusia setiap waktu. Maka pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri. Dan pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu usaha yang di sadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang di atur dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989. Dalam undang-undang itu telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional sebagai suatu cita-cita bagi segenap bangsa Indonesia. Intisari dari tujuan pendidikan nasional itu adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang "paripurna" dalam arti selaras, serasi, dan seimbangan dalam pengembangan jasmani dan rohani. Itulah potret manusia Indonesia seutuhnya, manusia Indonesia yang Pancasila.

Penanaman budi pekerti pada Anak Usia Dini merupakan bagian dari pendidikan yang sangat penting diperhatikan dalam dunia pendidikan, sebagaimana Dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari tujuan Pendidikan Nasional tersebut dapat dipahami bahwa salah satu ciri manusia Indonesia adalah beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

Tujuan ini hanya dapat dicapai melalui penanaman budi pekerti yang intensif dan efektif. Menanamkan budi pekerti pada Anak Usia Dini adalah salah satu dasar pendidikan yang harus ditanamkan dan dilakukan pada anak sejak usia dini, karena penanaman budi pekerti pada Anak Usia Dini menjadi tujuan utama setiap individu anak untuk tidak terpengaruhnya oleh keadaan jaman yang semakin berkembang.

Oleh karena itu penanaman budi pekerti harus dilakukan pada anak sejak dini supaya anak terbiasa dengan sikap dan kepribadian yang baik, penanaman budi pekerti pada Anak Usia Dini merupakan suatu tanggung jawab bersama, dan hal yang penting diperhatikan dalam penanaman budi pekerti anak, sehingga dengan demikian akan tercermin dalam sikap, tingkah laku, dan cara menghadapi persoalan dalam kehidupan pribadinya.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan banyak terdapat permasalahan yang ada pada anak yaitu masih kurangnya perhatiannya pada saat proses pembelajaran dimulai, saling mengganggu sesama teman maupun teman sebangku, lempar kertas sana sini, keluar kelas saat pembelajaran dimulai, pemalu, dan kurangnya bergaul sesama temandidalam kelas maupun diluar kelas.

Fakta empiris yang terjadi di TK Aster Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo rendahnya anak melakukan sikap budi pekerti sebagian besar anak usia dini khususnya kelas B tempat peneliti melakukan observasinya yang di tandai banyaknya anak yang belum paham tentang penanaman budi pekerti, 10 anak perempuan sudah mampu melakukan sikap budi pekerti dari jumlah keseluruhan anak di kelas B 31 orang, 15 anak laki-laki sudah mampu melakukan sikap budi pekerti dari jumlah keseluruhan anak di kelas B 31 orang, dan sisahnya 6 anak belum mampu melakukan sikap budi pekerti yang baik dari jumlah keseluruhan anak di kelas B 31 orang.

Jadi Penanaman budi pekerti pada Anak Usia Dini akan berhasil secara efektif apabila ditanamkan sejak usia dini, karena usia dini, anak mengalami masa peka, dimana anak sangat mudah menerima stimulasi dari luar dirinya. Sehingga Anak Usia Dini merupakan usia yang sangat tepat dalam menanamkan budi pekerti dalam dirinya, Hal penting lainnya dalam penanaman budi pekerti Anak Usia Dini para pendidik dituntut dalam menjalankan kewajibannya, jika seorang pendidik menjadikan dirinya sebagai teladan praktis dalam hal ini, maka hal ini akan berdampak efektif bagi kebutuhan dalam menjalankan nilai budi pekerti dalam hidupnya. Tantangan yang sedang dihadapi saat ini terutama pada bidang pendidikan budi pekerti atau moral.

Fenomena nyata dalam dunia pendidikan saat ini menunjukkan bahwa betapa merosotnya budi pekerti anak di era moderen saat ini seperti problematika yang terjadi pada anak didik, yaitu lunturnya rasa saling menghargai, dan menghormati. Hal ini biasa kita jumpa tidak hanya di sekolah, banyak anak-anak pada jaman sekarang yang tidak memiliki sopan santun dalam bertutur kata baik pada orangtua maupun kepada seorang guru, fenomena ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar melainkan juga merambat pada anak-anak diperdesaan

Melihat beberapa masalah di atas maka penulis menyimpulkan bahwa sebab utama dari gagalnya menanamkan budi pekerti peserta didik yaitu karena tidak berhasilnya para pendidik, dalam menekankan pentingnya pendidikan budi pekerti, akhlak, atau moral dalam lembaga-lembaga pendidikan, kenyataan ini juga telah terjadi di lembaga-lembaga. Dari keadaan tersebut TK Aster Kecamatan Kota Barat

Kota Gorontalo memiliki tanggung jawab dalam menanamkan budi pekerti pada Anak Usia Dini.

Peran guru dalam menanamkan budi pekerti Anak Usia Dini adalah seorang guru harus menjadi model, sekaligus menjadi mentor dari anak didik dalam menanamkan budi pekerti pada diri anak, tanpa guru atau pendidik sebagai model, sulit untuk diwujudkan suatu pranata sosial di sekolah, dalam penanaman budi pekerti. Peranan guru dalam penanaman budi pekerti Anak Usia Dini yaitu memupuk kejujuran, memupuk kepedulian, memupuk kebenaran, memupuk akhlak dan pengabdian kepada kemanusiaan.

Oleh sebab itu peran guru dalam mendidik anak, bukan hanya meningkatkan nilai pengetahuan teknologi, tetapi juga persemaian dari pengembangan kekuatan moral dan budi pekerti yang bersinambungan. Praktikan disiplin budi pekerti adalah suatu restrictive artinya bukan hanya sekedar sesuatu deskriptis tentang suatu yang baik, tetapi suatu yang mengarahkan kelakuan dan pikiran seorang anak untuk berbuat baik, budi pekerti mengimplikasikan adanya disiplin.

Hal ini penanaman budi pekerti bukan hanya berlaku pada anak didik saja melainkan berlaku juga kepada para pendidik, atau pemimpin didalam pranata sosial sekolah. Begitulah pentingnya peranan seorang guru dalam menanamkan budi pekerti anak, karena guru adalah seorang model yang harus diteladani oleh anak didiknya. Guru seorang yang harus digugu dan ditiru sekaligus menjadi teladan bagi anak didik, agar anak terbebas dari gangguan yang menyerang kehidupan anak.

Pada dasarnya anak seperti kertas putih yang polos, yang tidak berwarna ataupun bergambar apa-apa. Apa yang digoreskan di kertas itulah yang akan tergambar dan terlukiskan saat anak itu beranjak dewasa. Apa yang diterima anak sejak dini adalah sesuatu yang akan mereka bawa saat mereka menjadi dewasa nantinya, sehingga sangat di harapkan bahwa anak usia dini mendapatkan pembelajaran budi pekerti baik dari kedua orangtuanya, keluarganya, ataupun lingkungan sekolah dan sekitarnya, agar nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung didalamnya dapat tertanam dan tercermin di saat anak itu semakin besar.

Banyak berbagai macam cara untuk bagaimana anak bisa jadi anak yang baik. Kita sebagai orang tua atau guru bisa memberikan pembelajaran yang baik dengan cara mempelajari untuk bagaimana cara menulis, membaca, berkata jujur, dan sopan santun. Berlangsungnya kehidupan pada masa kanak-kanak sangat ditentukan oleh pendidikan masa kini. Setiap anak memiliki pemikiran yang berbeda dengan anak usia dini lainnya. Oleh karena itu, pendidik maupun orang tua tidak boleh mengabaikan kehadiran anak usia dini.

Anak juga sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan. Maka dari itu tanamkan segala macam bentuk pendidikan pada diri anak terutamanya pendidikan agama merupakan pondasi yang kuat dalam membentuk karakter yang beriman, melalui agama anak dapat diajarkan tentang hal-hal yang baik dan hal yang buruk, melalui agama pula anak mempunyai pandangan dan nilai – nilai kemanusiaan serta batasan-batasan dalam berperilaku sehingga melalui pendidikan agama yang baik, merupakan langkah awal yang baik dalam pembelajaran budi pekerti.

Berdasarkan alasan tersebut, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Menanamkan Budi Pekerti pada Usia Dini Anak Kelompok B Tk Aster Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana peran guru dalam menanamkan budi pekerti pada anak kelompok B TK Aster Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo?”

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang peran guru dalam menanamkan Budi Pekerti pada anak kelompok B di TK Aster kecamatan kota barat kota gorontalo.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoretis

Memberikan masukan kepada pihak yang terkait dengan pendidikan anak usia dini dalam hal peran guru dalam menanamkan Budi Pekerti pada anak kelompok B di TK Aster kecamatan kota barat kota gorontalo.

1.4.2 Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat pada sekolah yang bersangkutan, terutama dalam peran guru dalam menanamkan Budi Pekerti pada anak kelompok B di TK Aster kecamatan kota barat kota gorontalo.

b. Bagi pendidik

Diharapkan penelitian ini sebagai masukan informasi bagi semua pendidik agar lebih belajar dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini

c. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti khususnya dalam menanamkan budi pekerti pada anak.